

Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Nurwati Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Air Tiris

Midwifery Care for Newborn Babies at PMB Nurwati, Air Tiris Public Health Center UPTD Working Area

Herlinda Susanti^{1*}, Nislawaty²

¹ Mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

² Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

Newborns can be interpreted as the period of life of the first baby outside the womb until the age of 28 days where there is a very big change from life in the womb to outside the womb. Providing Midwifery Care by using a midwifery management approach to the newborn Mrs. D at PMB Nurwati, Air Tiris Health Center Work Area in 2022. This writing uses a descriptive observational design in the form of a case study aimed at learning about midwifery care. This research is an assessment and collection of basic data which is the initial stage of midwifery management which is carried out using SOAP with a Varney mindset, namely subjective data assessment, objective data assessment, analysis and management according to the problems that By.Ny.D complained of, namely normal newborns. Based on the care given to By.Ny.D it has been done for 8 days. Based on the monitoring that was given for 8 days, the care provided to By.Ny.D had been running smoothly and there was an increase in the baby's weight and the care provided had been running comprehensively.

Keywords : Midwifery care for newborns

ABSTRAK

Bayi baru lahir dapat diartikan sebagai masa kehidupan bayi pertama diluar rahim sampai usia 28 hari dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim menjadi di luar rahim. Memberikan Asuhan Kebidanan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan pada bayi baru lahir Ny.D di PMB Nurwati Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Tahun 2022. Penulisan ini menggunakan desain *observasional deskriptif* yang berbentuk studi kasus bertujuan untuk mempelajari tentang asuhan kebidanan. Penelitian inipengkajian dan pengumpulan data dasar yang merupakan tahap awal dari manajemen kebidanan yang dilakukan menggunakan SOAP dengan pola piker varney yaitu pengkajian data subjektif, pengkajian data objektif, analisis dan penatalaksanaan sesuai dengan permasalahan yang dikeluhkan By.Ny.D yaitu bayi baru lahir normal. Berdasarkan asuhan yang diberikan pada By.Ny.D telah dilakukan selama 8 hari. Berdasarkan pemantauan yang diberikan selama 8 hari maka asuhan yang diberikan pada By.Ny.D sudah berjalan dengan lancar dan terjadi peningkatan berat badan bayi dan asuhan yang diberikan sudah berjalan secara komprehensif.

Kata Kunci : Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir

Correspondence : Herlinda Susanti

Email : herlindasusanti0@gmail.com

Received 12 November 2022 • Accepted 25 Desember 2022 • Published 30 Januari 2023

• e - ISSN : 2963 – 413X • DOI : <https://doi.org/10.31004/emj.v2i3.10350>

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir (BBL) adalah bayi lahir dengan umur kehamilan 37 sampai 42 minggu, dengan berat bada lahir 2500-4000 gram, panjang badan: 48-53 cm, lingkar dada: 30-38 cm, bayi cukup bulan, menangis spontan serta tidak ada kelainan atau cacat bawaan. Bayi lahir dalam presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, bayi baru lahir memerlukan penyesuaian fisiologis berupa maturase, adaptasi menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterin ke kehidupan ektrauterin dan toleransi bagi bayi baru lahir untuk dapat hidup dengan baik (Ernawati, 2018).

Menurut Kemenkes RI (2018), Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur 1 sampai dengan 28 hari sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup per 1 tahun. Berdasarkan hasil survey kementerian RI tahun 2018, (AKN) sebanyak 7.000 neonatus di dunia meninggal setiap harinya (185 per hari dengan AKN 15 per 1.000 kelahiran hidup). Penyebab utama kematian neonatus adalah prematur, hipotermi, komplikasi terkait persalinan, asfiksia atau kesulitan bernapas saat lahir, infeksi dan cacat lahir (*birth defect*).

Menurut Data Profil kesehatan Indonesia Angka Kelahiran Hidup pada tahun 2019 di Indonesia yaitu 4.778.621 dan menurut profil kesehatan ibu dan anak pada tahun 2020, presentase ibu yang melahirkan anak lahir hidup yang terakhir dilahirkan difasilitas kesehatan tahun 2019 (85,41%), tahun 2020 (86,88%). persentase BBL yang memperoleh inisiasi menyusui dini (IMD) sebanyak 77,6% dan bayi usia > 6 bulan diberi ASI eksklusif sebanyak 66,1%. Seluruh kematian neonatus yang dilaporkan sebanyak 72,0% (20.266 kematian) terjadi diusia 0-28 hari (Kemenkes RI, 2021)

Di Provinsi Riau angka kematian bayi sebanyak 116, diperkirakan 15% akan mengalami komplikasi neonatus dan harus didektesi, dari jumlah sasaran kelahiran hidup di provinsi Riau tahun 2020 (155.322) diperkirakan 23.298 bayi mengalami komplikasi, sedangkan kematian post neonatal (29 hari-11 bulan) disebabkan oleh pneumonia 9%, diare 12%, kelainan saraf 2%, saluran cerna 1%, lainnya 76% (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2020).

Di Kabupaten Kampar angka kematian bayi tahun 2018-2019 sebanyak 26 per 1.000 kelahiran hidup, dan tahun 2020 angka kematian bayi sebanyak 3 orang per 1.000 kelahiran hidup, faktor yang mempengaruhi tingkat angka kematian bayi di Kampar diakibatkan oleh asfiksia dan BBLR (Dinkes kampar, 2020). Sedangkan data yang diperoleh di PMB Nurwatidi desa Naumbai, pada tahun 2020 terdapat 153 bayi baru lahir. Masalah yang terjadi pada bayi baru lahir adalah asfiksia ringan (8 kasus), BBLR (2 kasus), *caput succedaneum* (15 kasus), sedangkan pada tahun 2021 terdapat 204 bayi baru lahir normal, dan seluruhnya bayi lahir normal. Keadaan psikologis ibu yang tertekan, sedih, dan tegang akan menurunkan volume ASI. Dalam produksi ASI pada ibu yang mengalami perasaan cemas kekhawatiran bisa mengurangi oksitoksin (Syahda, 2004).

Bidan berperan penting dalam memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir karena jika tidak dilakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir akan berdampak hal-hal yang mungkin terjadi, jika tidak dilakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir maka resiko akan terjadinya masalah-masalah yang mungkin terjadi pada bayi baru lahir. Menurut penelian (Sari & Syahda, 2020) Selain dapat meningkatkan jumlah produksi ASI pijat oketani juga dapat meningkatkan kualitas ASI, yaitu kadar protein dan karbohidrat ASI yang meningkat. Pijat oketani akan menyebabkan aktivitas lipoxigenase menurun. Lipoxigenase adalah enzim - enzim yang mengkatalisis penambahan oksigen kelemak tak jenuh dan dapat mempengaruhi pengembangan dan perkembangannya kepada manusia Masalah tersebut antara lain asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, BBLR, sindrom gangguan pernapasan (Sabillah, 2021).

Tujuan penelitian ini memberikan Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan menggunakan pendekatan kebidanan pada bayi baru lahir. Saat kehamilan payudara akan membesar dan daerah sekitar puting akan lebih gelap warnanya (hyperpigmentasi) dan juga lebih sensitif. Semua ini terjadi untuk persiapan ibu hamil untuk memberikan ASI pada bayinya kelak. Disamping perawatan payudara dengan perlakuan massase, ibu hamil juga memerlukan istirahat yang cukup, mengendalikan tingkat emosional,

dan makan makanan dengan gizi seimbang terutama mengkonsumsi tablet Fe secara rutin (Nislawaty et al., 2021)

METODE

Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan latar belakang Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir. Pada studi kasus ini dilakukan wawancara dari anamnesis dan berlanjut dengan memberikan Asuhan sampai Evaluasi dan dokumentasi. Studi Kasus ini yaitu Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir Normal. Sudi kasus ini dilakukan di PMB Nurwati Desa Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Studi Kasus ini dilakukan pada tanggal 28 Agustus sampai 04 September 2022.

HASIL

Dari hasil asuhan yang dilakukan pada By Ny. D dilakukan penilaian neonatus cukup bulan drngan air ketuban bercampur meconium, dan bayi menangis kuat. Lalu dilakukan penghisapan lendir dari mulut dan hidung bayi. Setelah itu bayi di keringkan menggunakan handuk atau kain yang lembut, kemudian di pakaikan topi, sarung tangan, sarung kaki dan selimut agar bayi tetap hangat. Kemudian bayi di letakkan di dada ibu untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini selama satu jam.

Kunjungan Neonatus I dilakukan setelah 6 jam. Ibu merasa sangat Bahagia dengan kelahiran bayinya yang sehat. Di lakukan pemeriksaan pada bayi dengan hasil tanda – tanda vital bayi baik, mata bayi tidak ikterik, tali pusat bersih tidak mengalami pendarahan, bayi sudah melakukan eliminasi BAB 1 kali dan BAK 2kali. Setelah 6 jam bayi di mandikan, dan di berikan imunisasi HBO, dan tubuh bayi harus di jaga agar tetap hangat, lalu bayi di berikan ASI secara *on demand*, setiap kali bayi menginginkan.

Kunjungan Neonatus II di lakukan pada hari ke 3, Ibu mengatakan bayinya masih kuat menyusui, bayinya sedikit rewel, terdapat bitnik putih di bagian muka bayinya, dan warna kulit bayi sedikit kuning. Lalu dilakukan penilaian tanda-tanda vital bayi normal, mata bayi tidak ikterik, bayi sangat kuat menyusui, tali pusat kering dan agak menghitam. Lalu ibu di anjurkan untuk menyusui bayinya sesering mungkin, ibu di anjurkan untuk menjemur bayinya di setiap pagi atau sore hari, dan memberi tahu ibu bahwa bitnik kemerahan padabayi adalah hal yang wajar.

Kunjungan Neonatus III dilakukan pada hari ke 8, ibu mengatakan di muka bayinya tidak terdapat bitnik putih lagi dan kulit bayi sudah tidak kuning lagi. Lalu dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital bayi normal, mata bayi tidak ikterik, dan tali pusat bayi sudah lepas. Lalu ibu di anjurkan untuk menjaga kebersihan diri bayinya, tetap menjemur bayinya di pagi atau sore hari, tetap menyusui bayinya sesering mungkin.

PEMBAHASAN

Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir di PMB Nurwati Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris

Pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan selama 3 kali *follow up* pada bayi baru lahir normal. 1 kali kunjungan di rumah bidan 2 kali kunjungan rumah. Dari pembahasan tersebut dapat diketahui apakah terdapat kesenjangan antara teori dengan kasus dilapangan.

Bayi baru lahir adalah bayi yang baru mengalami kelahiran dan masih memerlukan penyesuaian terhadap ekstrauterin (Niluhg Dila Nirmalasari, 2018) Asuhan yang diberikan segera setelah bayi lahir adalah mencegah kehilangan panas yang dilakukan dengan cara mengeringkan bayi tanpa menghilangkan verniks dan mengganti kain bayi yang basah dengan kain kering. Selanjutnya, dilakukan kontak kulit (*skin to skin*) antara kulit ibu dan bayi melalui IMD. Selama IMD berlangsung, bayi tetap diselimuti dan menggunakan topi untuk mencegah terjadinya kehilangan panas. Selain itu, kontak kulit juga menciptakan kontak batin antara ibu dan bayi. Asuhan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan bayi serta proses adaptasi bayi baru lahir. Antara primigravida dan multigravida terjadi perbedaan suasana emosional, fisik, maupun psikososial. Umumnya reaksi psikologi dan emosional primigravida ditunjukkan dengan adanya rasa kecemasan, kegusaran, ketakutan, dan kepanikan akan menyusui. Selain itu, dukungan keluarga, keadaan fisik dan kesiapan dalam menyusui mempengaruhi kondisi psikologisnya (Mayasari, 2022). Menghisap ASI yang lemah berpengaruh terhadap produksi ASI yang juga akan berpengaruh terhadap

volume ASI. Kemampuan menghisap bayi tersebut secara tidak langsung juga didukung oleh usia dan jenis kelamin bayi (Elison et al., 2020) Menurut teori bahwa kondisi bayi juga berpengaruh pada faktor pemberian ASI. Walaupun tidak sebagian besar berpengaruh pada bayi, tetapi ada yang terjadi karena faktor kondisi bayi yang mengakibatkan bayi tidak diberikan ASI dan diganti dengan susu formula Ketika bayi menghisap payudara ibu, ujung saraf yang ada di puting dirangsang dan rangsangan tersebut oleh serabut afferent di bawa ke hipotalamus yang berada didasar otak, lalu memisu hipofise anterior untuk mengeluarkan hormon prolaktin di dalam darah (Syahda, 2004)

Sesuai dengan hasil temuan penelitian (Murdiana,2017). Bayi laki-laki baru lahir sehat dengan anus berlubang, tangisan kuat, tidak ada cacat bawaan, warna kulit kemerahan, tonus otot aktif dan pernapasan yang baik memiliki berat badan 3,500 gram, diukur panjang badan 48 cm, memiliki semua ekstremitasnya, dan memiliki reflex yang baik dan gerakan aktif. Basuhan lembut setiap hari pada areola dan puting susu akan dapat mengurangi retak dan lecet pada area tersebut tetapi perlu diingat setelah usia kehamilan lebih 34 minggu. Untuk sisa sekresi ASI yang mengering pada puting susu, lakukan pembersihan dengan menggunakan campuran gliserin dan alkohol. Karena payudara menegang, sensitif dan menjadi lebih berat maka sebaiknya gunakan penopang payudara yang sesuai (Nislawaty et al., 2021). Pada jam pertama berdasarkan pengertian dari (Ratna imas indriyani, 2016) setelah bayi lahir. Dilakukan perawatan agar tubuh tetap hangat, timbang berat badan bayi (berat 3,500 gram), lakukan pemeriksaan fisik head-to-toe, perawatan tali pusat, pemberian salep mata oxytetracycline 1%, berikan vitamin K, lakukan IMD, dan berikan administrasi ASI awal. Secara umum, sangat penting untuk merawat tali pusat untuk mencegah infeksi. Para ibu yang sudah pernah mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya dapat memiliki pengetahuan yang kurang yang disebabkan oleh pengalaman yang buruk pada fase menyusui sebelumnya (Mayasari, 2022)

Pemberian salap mata bertujuan untuk mencegah infeksi mata yang disebabkan oleh penyakit seksual yang mungkin diderita ibu. Seperti klamidia dan gonore, yang dapat ditularkan kepada anak melalui jalan lahir. Pemberian vitamin K saat lahir bertujuan untuk mencegah terjadinya pendarahan intrakranial. Berdasarkan hasil asuhan tersebut diketahui bahwa bayi baru lahir sudah mencapai kunjungan minimal. Hal itu juga menunjukkan tidak ada kesenjangan teori dan praktik.

Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir yaitu dilakukan pemantauan selama 6 jam setelah bayi lahir. Ibu mengatakan tidak ada masalah dengan bayinya, bayinya sudah menyusu dengan kuat walaupun ASI yang keluar belum banyak, dan bayi sudah BAK 3 kali dan BAB 1 kali. Menurut (Saifuddin, 2014). Mengatakan bahwa bayi yang sudah dapat buang air besar dan air kecil pada 24 jam setelah bayi lahir, berarti saluran pencernaannya sudah dapat berfungsi dengan baik. Asuhan yang diberikan berupa memandikan bayi, pemberian ASI, cara merawat tali pusat, cara merawat bayi, melihat tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir, memberikan imunisasi hepatitis B 0,5 mg *unijet* secara IM pada paha bagian luar bayi. Menurut (Marmi, 2015). Semua bayi harus mendapatkan imunisasi Hepatitis B-0 segera setelah lahir lebih baik dalam kurun waktu 24 jam setelah lahir. Imunisasi Hepatitis B-0 diberikan sebagai pencegahan penularan penyakit hepatitis B dari ibu ke bayi. Imunisasi Hepatitis B-0 dapat diberikan 1-2 jam setelah pemberian injeksi vitamin K dipaha kanan secara IM. Berdasarkan hasil asuhan tersebut diketahui bayi telah mendapatkan asuhan baru lahir dan tidak ada kesenjangan teori dan asuhan yang diberikan.

Menurut (Lidia Arjulia Sari, 2017). Pemberian ASI merupakan metode pemberian makan bayi yang terbaik. ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan untuk memenuhi seluruh gizi bayi pada 6 bulan pertama. Pemberian ASI selama 6 bulan tanpa makanan pendamping apapun selain ASI eksklusif. ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan, anti alergi, dan antiinflamasi. Salah satunya kolostrum yang banyak mengandung sel darah putih, protein dan antibodi yang dapat memberikan perlindungan bagi bayi sampai usia 6 bulan (Nislawaty, Milda Hastuty, 2021)

Kunjungan ke 2 dihari ke 3 bayi baru lahir diperoleh tali pusat sudah mulai mengering, terdapat bintik-bintik merah dibagian muka, sedikit muka bayi kuning, bayi menyusu dengan baik, bayi bergerak

aktif dan tidak ada tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir. Asuhan yang diberikan pada kunjungan saat ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati, 2018). Asuhan yang diberikan seperti melakukan pemeriksaan fisik pada bayi, melakukan penilaian awal, memberikan edukasi tentang pemberian ASI Eksklusif, memantau kondisi dan tanda vital bayi, mengidentifikasi tanda-tanda infeksi. Hal ini menunjukkan tidak adanya kesenjangan pada teori dan praktik di lapangan.

Menurut (Nada Nova Wanda, 2018). Ikterus kondisi yang sering terjadi pada bayi baru lahir yang terjadi akibat kurangnya Air susu ibu (ASI). Asuhan yang diberikan pada bayi baru lahir dengan ikterus yaitu dengan member ASI sedini mungkin dan sesering mungkin serta melakukan penjemuran dibawah sinar matahari pagi dengan memperhatikan lama penjemuran dan kondisi cuaca agar bilirubin bias dikeluarkan melalui urin dan feses.

Pada kunjungan ke 3 bayi baru lahir dilakukan pada hari ke 8 setelah bayi lahir. Pada kunjungan ke 3 kondisi bayi dalam keadaan normal dan sehat, bayi menyusui dengan baik dan kuat, bayi hanya diberikan ASI Eksklusif saja tanpa makanan lain. Tidak ditemukan tanda-tanda bahaya atau tanda-tanda infeksi pada bayi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lidia Arjuna Sari, 2017). ASI merupakan metode pemberian makanan yang baik untuk bayi. ASI mengandung zat gizi dan cairan yang dibutuhkan untuk memenuhi seluruh gizi bayipada 6 bulan pertama.

Berdasarkan data subjektif dan objektif By. Ny D bayi baru lahir normal ditandai dengan lahir presentasi kepala melalui vagina tanpa memakai alat apapun, dan usia kehamilan 39 minggu dengan berat lahir 3,500 gram, panjang badan 48 cm, lingkar kepala 34 cm, lingkar dada 34 cm, lingkar perut 35 cm, suhu 37,5°C, bayi segera mengangis, bayi bergerak aktif, kulit berwarna kemerahan dan tanpa cacat bawaan maka disimpulkan By. Ny D merupakan bayi baru lahir normal. Menurut (Manuaba, 2014). Bayi baru lahir normal merupakan bayi yang lahir dengan usia kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dan berat badan lahir 2500 gram sampai 4000 gram. Hal ini menunjukkan tidak adanya kesenjangan pada teori dan praktik dilapangan. Setelah dilakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir yang dimulai dari pemotongan tali pusat, 6 jam setelah lahir, hari ketiga setelah bayi lahir dan hari kedelapan setelah lahir. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bayi dalam kondisi sehat tanpa ada komplikasi apapun.

SIMPULAN

Asuhan bayi baru lahir pada By. A dengan jenis kelamin Laki-laki, berat badan 3,500 gram, PB 48 cm, LK 34 cm, LD 34 cm yaitu IMD dan pemberian ASI eksklusif, perawatan bayi baru lahir dan melakukan pemberian Vitamin K setelah bayi lahir dan pemberian salep mata antibiotik, imunisasi Hepatitis B pada 6 jam setelah bayi lahir. Asuhan bayi baru lahir yang dilakukan dari bayi baru lahir hingga hari ke 8 berlangsung dengan baik tanpa adanya tanda bahaya yang ditemukan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan didalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah Atania. (2020). *Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang bonding attachment. Jurnal penelitian kebidanan 1 (1)*.
- Aldi Ayunda. (2017). Manajemen asuhan kebidanan. *Journal of midwifery 1(2)*, 21-30.
- Zakirah Akbar. (2015). *asuhan bayi baru lahir dan neonatus - Google Cendekia*. (n.d.).
- Bina Melvia Girsang. (2016). *pengaruh rawat gabung pada bayi baru lahir* (Pustakabarupers (Ed.)).
- Dinas Kesehatan Kota Bima. (2021). jumlah Kunjungan Neonatal (KN1) dan KN Lengkap (KN3) di Kota Bima. In <https://Data.Bimakota.Go.Id/Node/632/Revisions/View/978/981>.

- Ernawati, L. (2018). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kebidanan*, 1–20. http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1001/1/LTA_ERNA_WATI_NIM_P07524117110_PDF.pdf
- Profil Kesehatan Provinsi Riau. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Riau. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9, 19.
- Profil Kesehatan Kab Kampar. (2020). Dinkes Kampar. *Journal of chemical information and modeling*.
- Sabillah, Z. A. (2021). Asuhan Kebidanan Neonatus pada Bayi Ny. E Neonatus Cukup Bulan sesuai Masa Kehamilan di Rs Pmi Kota Bogor. https://repo.poltekkesbandung.ac.id/3387/7/Draft_LTA_Zenith_Aura_Sabillah.pdf
- Novita Rudiyaniti. (2017). Faktir-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini.
- Titi Tri Wulandari. (2021). *manajemen asuhan kebidanan bayi baru lahir di makasar* (Issue 1996).
- Elison, N. K., Dhilon, D. A., Hastuty, M., & Wahyuni, W. S. (2020). Penyebab rendahnya cakupan asi eksklusif di kabupaten kampar provinsi riau. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(1), 43–48.
- Mayasari, E. (2022). *gambaran pengetahuan pijat laktasi pada ibu menyusui di desa kemuning wilayah kerja UPT puskesmas Sukaramai Tahun 2021*. 6(1), 97–100.
- Nislawaty, Hastuty, M., & Ningsih, N. F. (2021). Efektifitas Refleksi Titik Acupresure Pada Titik Laktasi Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Pmb Nislawaty Desa Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2020. *Jurnal Ners*, 5(23), 11–15.
- Sari, V. P. U., & Syahda, S. (2020). Pengaruh Pijat Oketani terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota. *Jurnal Doppler*, 4(2), 117–123.
- Syahda, S. yeyen finarti. (2004). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif: Buku Saku Untuk Bidan*. 3(1), 95.